



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertunjukan teater yang baik tentunya tidak lepas dari sebuah naskah. Naskah tersebut kemudian diolah oleh sutradara dan dimainkan oleh para aktor. Pesan-pesan yang terkandung pada umumnya berbicara tentang permasalahan yang ada pada masyarakat dimana penulis berada seperti, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan permasalahan hidup lainnya. Namun seringkali pengarang juga menjadikan peristiwa masyarakat yang berkembang sebagai dasar dalam membuat sebuah naskah.

Harymawan (1986 : 23) menjelaskan bahwa naskah adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama, sedangkan naskah adalah hasil perwujudan dari naskah yang dimainkan. Menurut pemeran naskah adalah sumber ide untuk membentuk sebuah karakter bagi seorang aktor.

Naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon yang diterjemahkan Asrul Sani adalah naskah yang memiliki judul asli *The Laundry* atau *Labyrinth*. David Guerdon adalah seorang dramawan, penulis, jurnalis dan terapis relaksasi. Dramanya yang berjudul *The laundry*, diadaptasi ke dalam bahasa Inggris oleh Howard Richardson yang merupakan seorang aktor asal Amerika. Pada tahun 1977 di Rinhoceros, San Francisco Theater, Amerika Serikat *The Laundry* dimainkan dan disutradarai oleh Lanny Bagniet, yang merupakan seorang pendiri teater.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Naskah *Binatusaurus* atau *The Laundry* karya David Guerdon diilhami dari sebuah mitologi Yunani tentang *Minotaurus* yang ada di Pulau Kreta. Mitologi ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Minos yang berselisih dengan saudara-saudaranya untuk memperebutkan tahta kerajaan. Dewa Poseidon memihak kepada Minos dan berjanji akan memunculkan seekor banteng dari dalam laut sebagai tanda keunggulan Minos dengan syarat kelak banteng itu harus dikurbankan di altar Poseidon jika Minos berhasil menjadi Raja. Banteng itu muncul dari laut seperti yang dijanjikan Poseidon dan Minos pun berhasil menjadi raja. Tetapi Minos mengingkari janji, dia tidak mengurbankan banteng tersebut, dan menggantikannya dengan seekor sapi biasa.

Poseidon sangat murka karena Minos telah menipunya. Poseidon membalas perlakuan Minos dengan menumbuhkan nafsu birahi permaisuri Paspae, istri Minos. Poseidon membuat permaisuri Paspae bersetubuh dengan banteng tersebut, dan lahirlah *Minotaurus*, makhluk bertubuh manusia berkepala banteng dan berekor. *Minotaurus* menjadi sebuah ancaman bagi keselamatan masyarakat, karena makhluk tersebut suka memakan manusia. Minos lalu memerintahkan Daedalus, seorang arsitek untuk membangun goa (*Labyrinth*). Setelah goa itu selesai, *Minotaurus* dijebak masuk ke dalam goa dan dikunci dari luar. Setiap hari dia diberi makan pemuda-pemuda atau perempuan-perempuan yang ditawan dari negeri asing yang berhasil ditaklukkan oleh Minos. Akhirnya, datanglah Theseus dari Yunani, dengan bantuan putri Ariadne, Theseus berhasil memasuki goa dan membunuh makhluk yang mengerikan itu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

David Guerdon mengambil unsur-unsur mitologi *Minotaurus* sebagai landasan penulisan naskah ini, tetapi susunan dan hubungan satu sama lain telah dirubahnya sedemikian rupa. David Guerdon hanya mengambil unsur esensial makhluk mitologi *Minotaurus* dan tamaknya Minos terhadap kekuasaan. Di dalam naskah ini David Guerdon menggambarkan permasalahan sosial serta kritik terhadap orang-orang yang memiliki kekuasaan tinggi, bahwa orang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dapat dengan mudah menindas yang lemah. Sisi kemanusiaan manusia telah hilang akibat kekuasaan.

Naskah tiga babak ini memberi makna kembali pepatah populer filsuf Thomas Hobbes *Homo Homini Lupus*, sebuah kalimat bahasa latin yang berarti 'manusia adalah serigala bagi sesama manusianya'. Istilah tersebut pertama kali dicetuskan dalam karya Plautus berjudul *Asinaria* (195 SM *Lupus Est Homo Homini*). Istilah tersebut juga dapat diterjemahkan sebagai 'manusia adalah serigalanya manusia' yang diinterpretasi berarti manusia sering menikam sesama manusia lainnya. Istilah tersebut sering muncul dalam diskusi-diskusi mengenai kekejaman yang dapat dilakukan manusia bagi sesamanya.

Thomas Hobbes memunculkan teori ini karena di masanya ia melihat adanya kesewenang-wenangan terhadap golongan yang lemah, sehingga perlu adanya peran negara untuk mencegah ini. Rupa-rupanya kita tidak usah malu lagi mengakui bahwa kini kekhawatiran Hobbes tentang era bengis tanpa 'ber-peri-kemansia-an' namun penuh peri ke-binatang-an itu rupa-rupanya telah kembali di dunia, khususnya di Indonesia. Pernyataan Hobbes tentang *Homo Homini Lupus* memiliki relasi yang kuat dengan naskah dan konteks naskah, meskipun sifatnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tersirat. Inilah yang menjadi alasan pemeran memilih naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani sebagai ujian akhir minat pemeranan.

Naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani bercerita tentang usaha binatu milik keluarga Madame Yvonne yang merupakan janda George, yang terancam bangkrut ketika mesin cuci otomatisnya mulai rusak. Menantunya, Laurent, dan istrinya Lena yang merupakan anak Madame Yvonne, hanya berpikir bagaimana melanjutkan hidup lebih baik seolah tak peduli dengan kelanjutan usaha binatu ibunya yang tengah tergerus modernisasi. Madame Yvonne resah, apalagi ia masih terpujau masa jaya usaha binatunya yang dulu dianugerahi banyak penghargaan. Meski mereka hidup sebatap ditambah Estelle yang setia menjadi karyawan mereka. Sementara di loteng rumah, Madame Yvonne mengurung Daniel yang sebenarnya adalah anaknya juga.

Daniel dikurung oleh Madame Yvonne karena lahir dengan kondisi fisik buruk rupa menyerupai monster *Minotaurus*, hasil hubungan gelap Madame Yvonne dengan orang aneh dari rombongan sirkus yang pernah datang ke kotanya sembilan tahun lalu. Sebagai menantu dari ibu mertua yang kaya, Laurent memanfaatkan Estelle sebagai pelayan seks, selain mengurus kegiatan harian usaha binatu mereka. Ketika kota mereka disinggahi kelompok sirkus terkenal milik Senor Armando, Laurent berniat menjual Daniel sebagai tontonan sirkus.

Namun, Madame Yvonne tak mudah sepakat dengan Laurent, walau mereka sama-sama membutuhkan uang. Kekacauan makin memuncak antara sikap otoriter Madame Yvonne, Laurent yang tamak, dan Armando yang selain memanfaatkan kekuatan uangnya, juga berusaha menjilat Madame Yvonne agar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mau melepas Daniel dengan harga murah. Sementara itu, Daniel mencintai si pelayan binatu Estelle yang juga merawatnya.

Sosok Estelle yang rajin nan lugu dan Daniel representasi dari makhluk mitologi Yunani *Minotaurus* mengerikan adalah potret kaum sosial rendah. Mereka dieksploitasi kekuatan besar Madame Yvonne dan Armando sebagai simbol kapitalisme juragan kaya. Jadi, tepatlah untuk naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani, kita menyebutnya sebagai bentuk alegori kebiadaban manusia yang cenderung selalu ingin menguasai yang lemah.

Dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani pemeran akan memerankan tokoh Madame Yvonne yang merupakan seorang janda dan merupakan pemilik usaha Binatu. Madame Yvonne memiliki dua orang anak, yang pertama bernama Lena, dari suaminya George. Yang kedua, Daniel merupakan anak hasil perselingkuhannya dengan seorang pemain sirkus.

Secara psikologis, Madame Yvonne memiliki prinsip yang kuat, tegas, dan cerewet. Madame Yvonne juga memiliki perasaan tegar sebagai seorang ibu, dia menyayangi anaknya dan harus menerima kondisi anaknya yang berwujud manusia berkepala hewan. Sebagai sorang janda kaya raya, Madam Yvonne tidak terlalu tamak dengan uang. Hal ini terlihat, pada saat usaha binatu Madam Yvonne terancam bangkrut dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan uang dengan menjual anaknya, tetapi dia tidak melakukan hal tersebut. Hal inilah yang pemeran coba sampaikan kepada penonton, bahwa tidak semua hal di atas dunia ini dapat dinilai dengan uang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Penjelasan di atas khususnya yang terkait dengan tokoh Madam Yvonne akan diwujudkan dan direalisasikan ke dalam pemeranan. Perwujudan dan pencapaian tokoh Madam Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* diwujudkan dengan menggunakan metode akting Stanislavski melalui metode 'to be' sebagai jalan dan cara untuk meramu keseluruhan aktifitas pemeranan. Pemeran juga menggunakan metode menubuhkan tokoh, mendandani tokoh, tokoh dan tipe, intonasi dan jeda, dan yang terakhir pemeran memakai metode perspektif dalam pembentukan tokoh.

B. Rumusan Penciptaan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani?
2. Bagaimana mewujudkan tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani dengan metode akting Stanislavsky?

C. Tujuan Penciptaan Pemeranan

Penciptaan pemeranan tokoh madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Untuk mewujudkan tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani dengan metode akting Stanislasky ke dalam pertunjukan teater.

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Dalam mewujudkan pemeranan tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani, berikut sumber-sumber kreativitas dalam bentuk video yang dijadikan oleh pemeran sebagai komparasi dan referensi dalam penciptaan pemeranan tokoh Madame Yvonne, sebagai berikut:

Pertunjukan naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani, sutradara Rahma Della Nasution. Dipentaskan oleh Teater Lorong pada tanggal, 22 Januari 2008. Namun pemeran belum menemukan dokumentasi video tentang pertunjukan ini. Hal ini pemeran dapatkan hanya pada sebuah artikel Teater Lorong. Dalam penjelasan artikel tersebut, pertunjukan yang disutradarai oleh Rahma Della Nasution membawa kita masuk kedalam karya teater yang beraliran surealis tanpa berkedip mata. Sutradara memilih metode pelatihan akting presentatif, dan pada penjelasan lain disebutkan visual pementasan ini sangat heboh dengan kehadiran aktor yang hampir mempunyai karakteristik sama secara keseluruhannya. Penegasan karakter tidak terlalu luwes apa lagi dipacu oleh *speed/tempo*, seakan-akan aktor tidak menyadari bahwa penonton tengah menikmati pementasan.

Naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon pernah dipentaskan juga oleh Teater Luwes (Institut Kesenian Jakarta) dalam Festival Teater Jakarta (FTJ)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tahun 2013. Dalam pentas ini mereka bermain sangat konsisten dan para aktor menikmati peran yang dimainkannya, sehingga penonton semakin penasaran. *Setting* panggung yang dihadirkan menggunakan jemuran kain putih yang bergantung hampir memenuhi tiap sisi panggung.

Naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon pun pernah dipentaskan oleh ISBI Bandung dalam rangkaian Festival Kesenian Jakarta (FKJ) tahun 2015. Namun pemeran juga tidak menemukan artikel maupun dokumentasi video pertunjukan, hanya berupa jadwal pertunjukan.

Pemeran memainkan naskah *Binatusaurus* karya David Guerdon terjemahan Asrul Sani dengan rancangan tokoh Madame Yvonne yang memiliki watak yang keras karena bagi pemeran seorang pemimpin perusahaan harus tegas kepada bawahannya. Watak yang keras inilah membuat tokoh Madame Yvonne berbedah dari pertunjukan yang sebelumnya.

E. Landasan Penciptaan Pemeranan

Aktor adalah elemen terpenting dalam sebuah pertunjukan teater. Aktor dan sutradara bekerja sama dalam latihan untuk menciptakan sebuah pengalaman hidup yang fiktif menjadi sebuah realita bagi para penonton. Aktor mengaplikasikan penafsirannya dengan memakai pengalaman hidup yang dimiliki serta teknik-teknik akting yang sudah dipelajari. Sebagai seorang aktor perlu memiliki pengalaman hidup dalam serta wawasan yang luas mengenai kehidupan itu sendiri. Dengan begitu para aktor juga harus bisa menggali keaktoran dan menghayati kehidupan sehari-harinya dengan mengaplikasikannya di atas panggung. Eka D. Sitorus (2003:16) menyebutkan bahwa profesi keaktoran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sekarang menjadi profesi yang khusus, sehingga tugas seorang aktor adalah sulit dan menguras seluruh energi. Eka juga menyebutkan bahwa peranan aktor dalam sebuah produksi semakin kompleks karena adanya perkembangan ilmu psikologis dan pendekatan-pendekatan akting.

Stanislavsky (2008:xii) mengatakan, bahwa seorang pemeran harus memiliki kekuatan untuk meyakinkan dan membuat penonton percaya. Artinya seorang aktor atau pemeran tidak hanya bermain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dalam naskah saja. Seorang pemeran harus mampu menjadi tokoh dan sesuai dengan karakter yang ada dalam naskah. Dialog-dialog dalam naskah, harus dapat disampaikan dengan *feel* yang sesuai agar makna dialog tersebut sampai kepada penonton. Penempatan emosi dalam sebuah dialog haruslah tepat, jika dalam keseharian seseorang hanya merasakan sebuah emosi pada saat emosi itu tercipta, tetapi seorang pemeran yang baik, dituntut bukan hanya merasakan, melainkan ia juga harus mengenal, merekam dan menyimpan emosi tersebut untuk kemudian digunakan pada saat yang tepat dalam berperan.

Dalam penciptaan peran tokoh Madame Yvonne pada naskah *Binatusaurus* karya David Guedon terjemahan Asrul Sani, pemeranan menggunakan pendekatan metode akting Stanislavsky. Seorang pemeran harus dapat masuk kedalam tokoh atau karakter yang diperankan, mulai dari karakter dan emosi tokoh. Hal ini bertujuan untuk membuat pemeran mencapai kategori 'menjadi' atau *to be*.

Seorang pemeran harus dapat mencapai kategori 'menjadi' atau *to be*. Artinya, permainan di atas panggung dikemas dengan cara kehadiran tokoh



dalam batin pemeran, sekaligus transformasi dari kehadiran tersebut pada instrumen pemeranan yakni, tubuh dan vokal (Stanislavsky, 1984:2). El Saptaria (2006:143), menjelaskan bahwa untuk mencapai akting ‘menjadi’ diperlukan beberapa syarat diantaranya adalah :

- (1) Seorang calon pemeran harus memiliki tubuh (fisik) dan vocal yang prima, yakni fisik dan vocal yang memiliki elastisitas dan fleksibilitas.
- (2) seorang calon pemeran harus memiliki sensibilitas atau kepekaan yang tinggi terhadap persoalan kemanusiaan.
- (3) seorang calon pemeran harus senantiasa melakukan observasi kehidupan untuk memperkaya artistik dalam kehidupan batiniahnya.

Sebelum seorang pemeran mampu menciptakan karakter tokoh, dia harus paham dengan karakter pribadinya. Tujuan pemeran menggunakan metode Stanislavsky adalah untuk mengembangkan kemampuan dan kesadarannya terhadap keinginan untuk menciptakan sebuah peran. Melalui identifikasi tokoh, pemeran ingin menghadirkan akting berdasarkan apa yang ada di dalam diri pemeran. Sebagai seorang aktor, pemeran meyakini bahwa kepribadian tidak hanya tingkah laku, pengalaman, keinginan, dan kepercayaan seseorang yang sudah dibentuk oleh genetik dan sejarah hidup sampai saat ini. Hal inilah yang akan pemeran traformasikan dalam mewujudkan tokoh dan karakter Madame Yvonne.

F. Metode Penciptaan Pemeranan

Metode yang digunakan oleh pemeran dalam mewujudkan tokoh Madame Yvonne adalah metode akting yang diciptakan oleh Stanislavsky. Adapun untuk kebutuhan pemanggungan dan proses pembentukan penokohan metode tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

merujuk pada buku yang telah diterjemahkan dengan judul *Membangun Tokoh* yang didalamnya antara lain :

1. Menubuhkan Tokoh

Menubuhkan tokoh, artinya pemeran tidak menggunakan tubuh pemeran, suara, gaya bicara dan, cara bergerak pemeran sendiri. Seorang pemeran harus mampu menemukan bentuk karakterisasi yang cocok dengan karakter yang diperankan, dengan tujuan pesan yang terdapat dalam naskah tersampaikan kepada penonton melalui tokoh yang diperankan. Tanpa bentuk lahiriah, penokohan bathin maupun ruh dari apa yang pemeran citrakan mustahil untuk sampai kepada penonton. Jika pemeran mampu menubuhkan tokoh yang diperankan maka secara fisik pemeran mampu mempengaruhi penonton. Artinya yang bermain di atas panggung bukanlah diri pemeran sendiri namun si tokoh yang pemeran mainkan. Tipuan lahiriah ini menyembunyikan kepribadian pemeran sehari-hari .

Dalam menubuhkan tokoh tahapan yang harus dilakukan adalah mengembangkan perwatakan lahiriah dengan sumber dari diri kita sendiri. Pemeran juga dapat memperoleh hal tersebut dari pengalaman hidup sendiri atau pengalaman hidup orang lain, dari foto-foto, lukisan, sketsa, buku, cerita novel, ataupun suatu peristiwa sederhana. Satu-satunya syarat yang harus dipenuhi adalah bahwa selama melakukan penelitian lahiriah ini pemeran tidak boleh kehilangan diri bathiniah pemeran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

2. Mendandani Tokoh

Mendandani tokoh artinya pemeran memberikan tambahan dalam bentuk rias dan kostum kepada diri pemeran. Artinya rias dan kostum yang pemeran pakai harus sesuai dengan karakter si tokoh. Melalui rias dan kostum karakter tokoh menjadi lebih terlihat *real* atau nyata. Secara tidak langsung dengan menggunakan rias dan kostum, seorang pemeran mencoba untuk 'menipu' mata penonton. Bagi seorang pemeran, totalitas dalam berperan tidak hanya dibuktikan melalui pendalaman karakter saja namun juga melalui tampilan luar seperti rias dan kostum.

3. Tokoh dan Tipe

Seorang aktor harus mampu menjelmakan dirinya menjadi tokoh berwatak lain. Artinya pemeran harus paham dengan tokoh dan tipe karakter yang ia perankan dengan cara mencari dan memilih emosi-emosi dalam dirinya yang berkaitan dengan peran yang akan dimainkan. Kemudian pemeran menerapkan hal tersebut dalam tokoh yang akan dimainkan, sehingga dapat membuat penonton tidak melihat kepribadian asli pemeran. Seorang aktor harus mampu menjadi tokoh dan karakter yang ia perankan. Kepribadian seorang aktor tidak selalu sama dengan karakter tokoh yang diperankan, sehingga mereka harus mampu bersembunyi dalam karakter tersebut dengan segala kemampuan dan daya tarik yang mereka miliki.

4. Intonasi dan Jeda

Seorang aktor harus memiliki kepekaan terhadap bunyi hidup dan konsonan yang terdapat pada suku kata dan menghayati. Seorang aktor



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

mengucapkan teks orang lain yaitu si penulis lakon, dan teks tersebut sering kali berbeda dengan kebutuhan dan dengan keinginan si aktor.

Keseharian si pemeran jauh berbeda dengan apa yang harus ia perankan di atas panggung. Karena di atas panggung, pemeran harus membicarakan hal-hal yang tidak ia lihat, rasakan, atau pikirkan sendiri, melainkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan oleh tokoh imajiner yang ia perankan. Dalam kehidupan sehari-hari pemeran tahu bagaimana mendengarkan sesuatu karena ia tertarik atau perlu mendengarkannya.

Namun kenyataannya, di atas panggung, yang dilakukan pemeran adalah pura-pura menyimak. Pemeran tidak merasakan kebutuhan praktis untuk meresapi pemikiran dan kata-kata lawan bicara di atas panggung, tapi ia harus memaksa dirinya untuk melakukan hal tersebut. Sehingga pemaksaan tersebut akan menghasilkan *over acting*, atau klise. Maka dari itu seorang aktor harus meresapi setiap kata yang ia sampaikan agar pesan yang terkandung dalam dialog tersebut tersampaikan kepada penonton. Karena jika seorang aktor tidak meresapi dan paham dengan dengan apa yang ia sampaikan maka permainan di atas panggung akan jelas terlihat seperti 'pura-pura'

5. Perspektif dalam Pembentukan Tokoh

Separuh jiwa aktor terserap oleh tujuan utama peranya, dan unsur-unsur pembentukan keadaan kreatif di dalam dirinya. Tapi separuh jiwanya yang lain terus saja bekerja secara psiko-teknik. Aktor hidup meratap, tertawa di atas panggung, tetapi ketika meratap dan tertawa itu, ia mengamati air mata dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kegembiraanya sendiri. Kehidupan ganda inilah, keseimbangan antara kehidupan dan permainan peran yang memunculkan seni.

Pembelahan diri tersebut tidak merugikan inspirasi. Sebaliknya pembelahan diri yang inspirasi justru saling menguatkan. Garis perspektif aktor mirip dengan perspektif peran, karena perspektif aktor sejajar dengan perspektif peran. Tetapi pada saat –saat tertentu kedua perspektif merenggang karena sesuatu hal sehingga aktor terbawa menjauh dari arah utama perannya kemudian kehilangan perspektif perannya.

Perspektif adalah hubungan dan distribusi yang diperhitungkan dan harmonis antara bagian-bagian dalam keutuhan suatu lakon dan peran. Ini berarti tidak mungkin ada akting (pemeranan) gerak, gestur, pemikiran, kata, perasaan, dan sebagainya. Jika tanpa perspektif yang sesuai untuk itu semua. Cara muncul dan keluar dari panggung yang paling sederhana, laku apapun untuk melaksanakan adegna atau mengucapkan kata, monolog, harus memiliki perspektif dan tujuan utama. Tanpa itu semua, untuk mengucapkan “ya” atau “tidak” seorang aktor tidak akan bisa. Bahkan satu kata yang berdiri sendiri pun memiliki perspektif singkatnya sendiri. Satu pemikiran utuh yang tertuang dalam sejumlah kalimat makin mustahil tanpa perspektif.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan karya Tugas Akhir minat pemeranan dalam memerankan tokoh Madame Yvonne dalam naskah *Binatusaurus* karya David Guedon terjemahan Asrul Sani disusun dengan sistematika sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Bab I. Pendahuluan, berisikan tentang (a) latar belakang, (b) rumusan penciptaan pemeranan, (c) tujuan penciptaan pemeranan, (d) kajian sumber pemeranan, (e) landasan penciptaan pemeranan (f) metode penciptaan pemeranan, dan (g) sistematika penulisan.

Bab II. Analisis Penokohan. Bab ini berisi tentang (a) biografi pengarang, (b) biografi penterjemah (c) sinopsis karya, (d) ringkasan alur cerita (e) analisis perwatakan/tokoh, dan (f) klasifikasi tokoh.

Bab III. Rancangan Pemeranan. Bab ini terdiri dari (a) konsep pemeranan, (b) metode pemeranan, (c) proses latihan, dan (d) rancangan artistik.

Bab IV. Penutup. Bab ini terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang